

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Sosial dengan Pemberian Asi Eksklusif: Sebuah Kajian Literatur

Relationship of Knowledge, Attitudes, and Social Support with Exclusive Breastfeeding: A Literature Review

Kusuma Estu Werdani¹, Fauzi Abdi Prakosa², Tiyas Mariza Khoirunnisa³

*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹²³
Email: kusuma.werdani@ums.ac.id*

ABSTRACT

This research is in the form of a literature review. This study aimed to compare the literature on the relationship between knowledge, attitudes, and social support with exclusive breastfeeding. The keywords used were knowledge, attitudes, social support, and exclusive breastfeeding. The literature source was obtained from the Google Scholar database with a limit of the last five years. The literature was excavated by using cross-sectional research. There were 3220 works of literature obtained from the search results using keywords, then selected gradually according to predetermined criteria in order to obtain eight literature that was studied and analyzed in depth. The results of the study obtained information that not all literature displays data on the characteristics of respondents and only a part of it displays data on research methods completely. The entire literature uses respondents who number under 100 people. The results of the bivariate analysis of the whole article showed that the majority had significant values for the analysis of the relationship between knowledge, attitudes, and social support with exclusive breastfeeding. Social support in this study consists of support from husbands, families, and health workers. Subsequent research is suggested to increase the number of respondents involved and detail the support variables studied.

Keywords : Knowledge, Attitudes, Social Support

ABSTRAK

Penelitian ini berbentuk kajian literatur. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan literatur-literatur yang berisi tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial dengan pemberian ASI eksklusif. Kata kunci yang digunakan adalah, pengetahuan, sikap, dukungan sosial, dan ASI eksklusif. Sumber literatur diperoleh dari *data base di Google Scholar* dengan batasan lima tahun terakhir. Literatur yang digali dengan jenis penelitian *cross-sectional*. Ada sebanyak 3220 literatur yang diperoleh dari hasil pencarian menggunakan kata kunci, kemudian diseleksi secara bertahap sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh delapan literatur yang dikaji dan dianalisis secara mendalam. Hasil pengkajian diperoleh informasi bahwa tidak semua literatur menampilkan data karakteristik responden dan hanya sebagian saja yang menampilkan data metode penelitian secara lengkap. Keseluruhan literatur menggunakan responden yang berjumlah di bawah 100 orang. Hasil analisis bivariat keseluruhan artikel menunjukkan bahwa mayoritas memiliki nilai yang signifikan untuk analisis hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial dengan pemberian ASI eksklusif. Dukungan sosial dalam pengkajian ini terdiri atas dukungan suami, keluarga, dan tenaga kesehatan. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperbanyak responden yang dilibatkan dan memperinci variabel dukungan yang diteliti.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Sosial

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan nutrisi pada bayi. Di beberapa negara berkembang, menyusui bayi setelah dilahirkan dan berlanjut pada pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang tepat dapat mengurangi kejadian *stunting* hingga 20% pada bayi usia 0-12 bulan (UNICEF, 2012). Akan tetapi, pentingnya pemberian air susu ibu (ASI) ini belum diiringi dengan cakupan pemberian ASI

eksklusif yang tinggi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 37,3% yang masih jauh dari target nasional (80%) dan target global (50%) (USAID, 2014). Cakupan paling tinggi dimiliki oleh Provinsi Bangka Belitung (56,7%) dan paling rendah Provinsi Nusa Tenggara Barat (20,3%). Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke-7 yang memiliki cakupan terendah (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Usia ibu menyusui menjadi faktor yang sangat penting. Ibu yang usia remaja merupakan kelompok spesifik yang memiliki keterbatasan baik kemampuan kognitif maupun psikologis. Ibu remaja cenderung memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu dewasa dalam menyusui (Johnson, 2014). Para ibu remaja cenderung membutuhkan tenaga kesehatan untuk menjelaskan tentang cara menyusui dan pendampingan untuk menyusui, terutama saat mereka sudah kembali bekerja (Pentecost & Grassley, 2014). Selain itu, ibu remaja yang mendapatkan dukungan dari suaminya cenderung memiliki durasi menyusui lebih lama, padahal sebelumnya memiliki niat menyusui dengan durasi lebih pendek (Rempel et al., 2017). Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda bahwa intervensi oleh nenek dan suami justru memperpendek durasi menyusui (Emmott & Mace, 2015).

Pendampingan khusus kepada ibu remaja sangat dibutuhkan, apalagi dengan menyesuaikan keadaan dan budaya di sekitarnya. Hal ini akan mempermudah ibu remaja untuk beradaptasi sebagai orang tua baru (Lewin et al., 2015). Keikutsertaan ibu bayi usia 2 tahun ke dalam sebuah komunitas yang mendukung ternyata dapat memberikan keuntungan terhadap status gizi bayinya (Undlien et al., 2016). Selain itu, keterlibatan suami dalam kelompok pendukung ASI menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kepercayaan diri ibu untuk menyusui, durasi menyusui yang lebih lama, dan kesadaran untuk melibatkan pasangan selama proses menyusui (Abbass-Dick et al., 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengkajian beberapa literatur yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan dukungan social dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di beberapa wilayah. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis terhadap beberapa penelitian untuk diperbandingkan dalam proses kajian literatur.

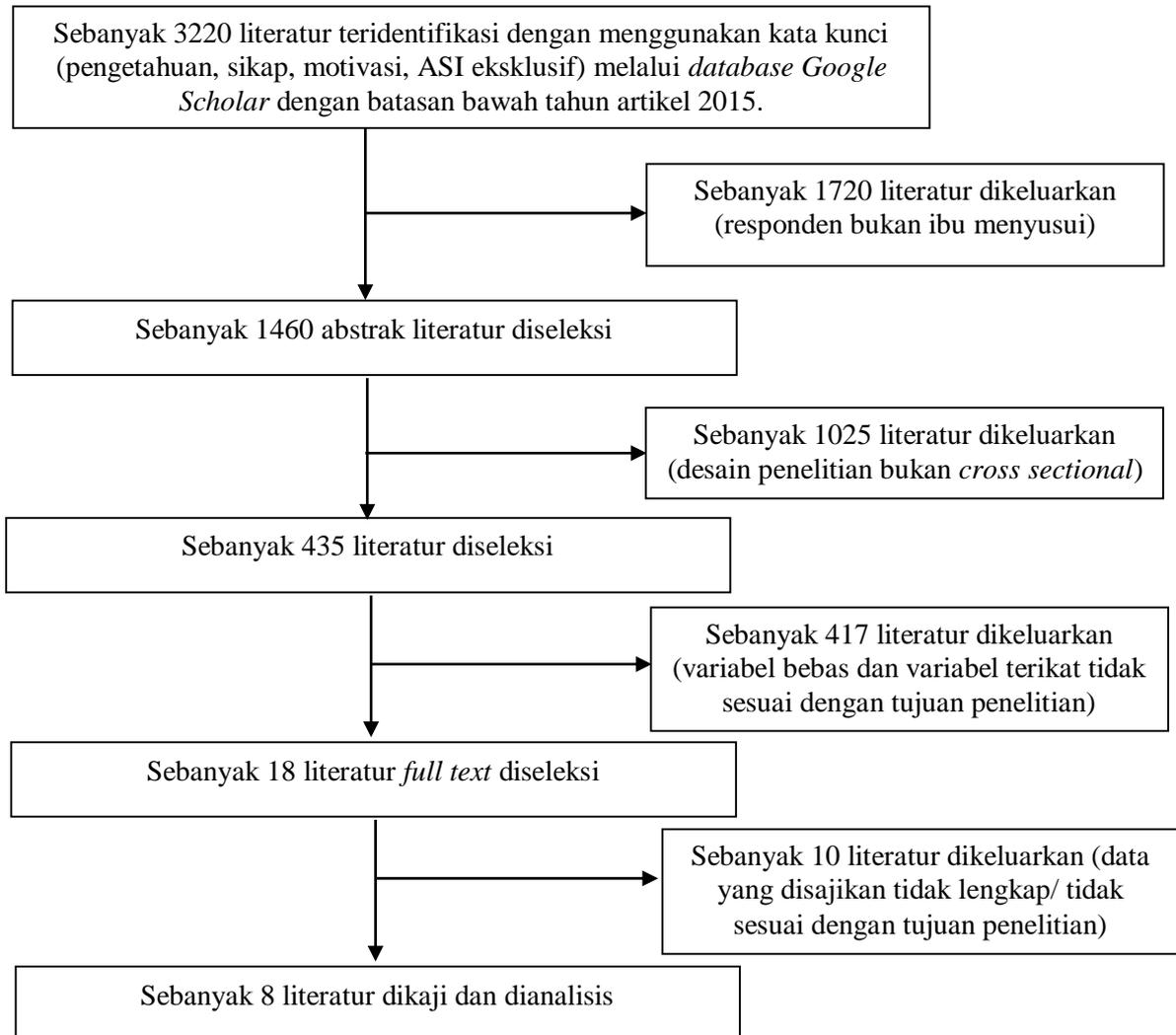
METODE

Penelitian ini menggunakan kajian literatur tentang pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif. Kajian literatur dilakukan dengan cara mereview beberapa literatur dari database yang digunakan.

Penelusuran literatur yang digunakan menggunakan database melalui Google Scholar yang berbahasa Indonesia. Batasan tahun literatur yang digunakan adalah lima tahun terakhir (2015-2020). Kata kunci yang digunakan dalam kajian literatur ini adalah pengetahuan, sikap, motivasi, dan ASI eksklusif. Adapun beberapa kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel bebas penelitian adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan
2. Variabel terikat penelitian adalah ASI eksklusif
3. Tahun literatur diterbitkan minimal pada tahun 2015
4. Responden penelitian adalah ibu muda
5. Desain penelitian adalah cross-sectional

Seleksi literatur dilakukan dalam beberapa tahapan sebagaimana dapat dilihat pada diagram alur berikut:



Gambar 1. Alur Seleksi Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Literatur tentang Karakteristik Responden

Ada delapan literatur yang masuk dalam proses analisis, akan tetapi hanya ada dua literatur yang menampilkan data tentang karakteristik responden. Data tentang perbandingan karakteristik responden dari empat artikel tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Karakteristik Responden

Karakteristik	Fau, dkk (2019)		Azhari AS & Pristya TYR (2019)	
	Kategori	n (%)	Kategori	n (%)
Usia	15	8 (8,3)	20 -35 th	42 (84)
	16	18 (18,8)	<20 th dan >35 th	8 (16)
	17	18 (18,8)		
	18	27 (28,1)		
	19	19 (19,8)		
	20	6 (6,8)		
Pendidikan	Tidak tamat SD	19 (19,8)	Rendah	3 (6)
	SD	38 (39,6)	Tinggi	47 (94)
	SMP	33 (34,4)		
	SMA	6 (6,3)		
Pekerjaan	Tidak bekerja	43 (44,8)	Tidak bekerja	22 (44)
	Petani	47 (48,9)	Bekerja	28 (56)
	Wiraswasta	1 (1,04)		
	Peg. Swasta	3 (3,12)		
	PNS	2 (2,08)		

Pembagian kategori usia antara dua artikel memiliki perbedaan. Fau, dkk (2019) melibatkan ibu usia remaja sehingga pembagian kategori usia <20 tahun. Sedangkan Azhari AS & Pristya TYR (2019) membagi kategori usia berdasarkan tingkat risiko kehamilan, yaitu 20-35 tahun dan <20 tahun dan/ >35 tahun (Tabel 1).

Berdasarkan kategori pendidikan, hanya tiga artikel yang menampilkan data tersebut. Artikel Fau, dkk (2019) menampilkan data pendidikan lebih rinci (setiap level), sedangkan penelitian Azhari AS & Pristya TYR (2019) membagi pendidikan menjadi dua kategori (tinggi dan rendah). Pada artikel Fau, dkk (2019) menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan rendah. Hal ini berkebalikan dengan data pendidikan pada artikel Azhari AS & Pristya TYR (2019) (Tabel 1).

Hanya Fau, dkk (2019) yang menampilkan jenis pekerjaan secara rinci. Sedangkan penelitian Azhari AS & Pristya TYR (2019) membagi pekerjaan menjadi kategori bekerja dan tidak bekerja. Persentase responden yang bekerja pada kedua artikel lebih tinggi daripada yang tidak bekerja (Tabel 1).

Hasil Kajian Literatur tentang Metode Penelitian

Analisis perbandingan metode penelitian menampilkan beberapa informasi yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, dan lokasi penelitian.

Tabel 2. Hasil Kajian Literatur Metode Penelitian

Metode penelitian	Fau, dkk (2019)	Caitom CD, dkk (2019)	Limbat RDC, dkk (2020)	Azhari AS & Pristya TYR (2019)	Juliani S & Arma N (2018)	Trismiyanana E & Winata NS (2019)
Jenis penelitian	Survei analitik, cross section-nal	Survei analitik, cross sectional	Survei analitik, cross sectional	Survei analitik, cross sectional	Survei analitik, cross sectional	Survei analitik, cross sectional
Populasi dan sampel	Ibu remaja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan	Ibu menyusui dg bayi 6-12 bulan, 67 orang	Ibu menyusui dg bayi 6-12 bulan, 77 orang	Ibu dengan bayi 6-24 bulan, pasien rawat jalan klinik	Ibu bayi 6-12 bulan, 120 orang	Tidak ada informasi
Teknik sampling	Total sampling	Tidak ada informasi	Purposive sampling	Purposive sampling	Accidental sampling	Proportional random sampling
Lokasi	Puskes-mas Sario, Manado, Mei-Sept 2019	Desa Cikeruh, Jatinangor, Sume-dang, Agustus 2015	RSIA Budi Kemulia-an Jakarta	Puskesmas Darussalam Kec. Medan Petisah	Puskesmas Kedondong Kab. Pesawaran Lampung	Puskesmas Sario, Manado, Mei-Sept 2019

Ada enam artikel yang menampilkan data metode penelitian lengkap. Keseluruhan artikel menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Hanya penelitian Fau, dkk (2019) yang melibatkan ibu remaja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan hanya dilibatkan dalam penelitian Juliani S & Arma N (2018) (Tabel 2).

Ada enam artikel yang menampilkan data teknik sampling yang bervariasi. Hanya penelitian Juliani S & Arma N (2018) yang menggunakan *accidental sampling* dan hanya penelitian Trismiyanana & Winata (2020) yang menggunakan *proportional random sampling*. Dua penelitian menggunakan *purposive sampling* dan hanya penelitian Fau, dkk (2019) yang menggunakan *total sampling* dan (Tabel 2).

Lima penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas. Hanya penelitian Caitom et al. (2019) yang melakukan penelitian di wilayah desa dan penelitian Limbat, et al (2020) yang melakukan penelitian di rumah sakit ibu dan anak (Tabel 2). Sebaran tempat penelitian di tiga pulau, yaitu Jawa, Sumatera, dan Sulawesi.

Hasil Kajian Literatur tentang Analisis Bivariat

Ada delapan literatur yang menampilkan data hubungan variabel bebas (pengetahuan, sikap, dukungan sosial) dengan variabel terikat (ASI eksklusif). Ada enam (75%) literatur yang menunjukkan hasil signifikan tentang hubungan pengetahuan dengan ASI Eksklusif. Hampir keseluruhan literatur (87,5%) memiliki kecenderungan sama yaitu responden yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki pengetahuan yang kurang (Tabel 3).

Hanya ada tiga literatur yang menampilkan hasil analisis hubungan sikap dengan ASI Eksklusif dan keseluruhan hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Pada kelompok responden yang tidak memberikan ASI eksklusif, persentase yang memiliki sikap negatif lebih besar daripada yang memiliki sikap positif (Tabel 3).

Untuk faktor dukungan sosial, beberapa artikel menunjukkan adanya macam dukungan sosial yang meliputi dukungan suami, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Hanya ada satu literatur yang menganalisis dukungan suami dengan ASI Eksklusif dan memiliki hasil yang signifikan. Ada tiga literatur yang menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dan dua diantaranya memiliki hasil

yang signifikan. Hanya ada dua literatur yang menganalisis hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif dengan hasil yang signifikan. Hampir keseluruhan hasil analisis dukungan memiliki kecenderungan bahwa responden yang tidak ASI eksklusif memiliki persentase dukungan yang kurang (tidak mendukung) lebih besar dibandingkan yang mendukung, baik dari suami, keluarga, maupun tenaga kesehatan (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Kajian Literatur Analisis Hubungan Variabel Bebas (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Sosial) Dengan Variabel Terikat (ASI Eksklusif)

Penulis (Tahun)	Variabel Bebas	Asi Eksklusif		P-Value
		Tidak Asi Eksklusif	Asi Eksklusif	
Fau, Dkk (2019)	Pengetahuan			
	Kurang	56 (87,5)	8 (12,5)	0,004
	Baik	20(62,5)	12 (37,5)	
	Sikap			
	Negatif	52 (96,3)	2 (3,7)	0,001
	Positif	24 (57,1)	18 (42,9)	
	Keyakinan			
	Kurang	64 (94,1)	4 (5,9)	0,001
	Baik	12 (42,9)	16 (57,1)	
	Dukungan Tenaga Kesehatan			
	Tidak Mendukung	61 (95,3)	3 (4,7)	0,001
	Mendukung	15 (46,9)	17 (53,1)	
	Dukungan Suami			
	Tidak Mendukung	73 92,4	6 (7,6)	0,001
Mendukung	3 (17,6)	14 (82,4)		
Pengaruh Media Sosial				
Kurang	70 (88,6)	9 (11,4)	0,001	
Baik	6 (35,3)	11 (64,7)		
Caitom Cd, Dkk (2019)	Pengetahuan			
	Kurang	7 (24,14)	22 (75,86)	0,065
	Baik	3 (7,9)	35 (92,1)	
	Sikap			
Negatif	7 (26,92)	19 (73,08)	0,028	
Positif	3 (7,32)	38 (92,68)		
Limbat Rdc, Dkk (2020)	Pengetahuan			
	Kurang	18 (60)	12 (40)	0,028
	Baik	15 (31,91)	32 (68,09)	
	Peran Nakes			
	Kurang	15 (62,5)	9 (37,5)	0,036
	Baik	18 (33,96)	35 (66,04)	
Peran Suami				
Kurang	13 (68,42)	6 (31,58)	0,02	
Baik	20 (34,48)	38 (65,52)		
Azhari As & Pristya Tyr (2019)	Pengetahuan			
	Kurang	3 (60)	2 (40)	0,273
	Cukup	3 (21,43)	11 (78,57)	
	Baik	9 (29,03)	22 (70,97)	
Dukungan Suami Dan Keluarga				
Kurang	7 (20)	28 (80)	0,040	
Cukup	8 (53,33)	7 (46,67)		
Solama W (2018)	Umur			
	Risiko Tinggi	7 (77,78)	2 (22,22)	0,015
	Risiko Rendah	6 (26,09)	17 (73,91)	
	Pengetahuan			
Kurang	10 (83,33)	2 (16,67)	<0,0001	

Tabel 3. Hasil Kajian Literatur Analisis Hubungan Variabel Bebas (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Sosial) Dengan Variabel Terikat (ASI Eksklusif) (Lanjutan)

Penulis (Tahun)	Variabel Bebas	Asi Eksklusif		P-Value
		Tidak Asi Eksklusif	Asi Eksklusif	
	Baik	3 (15)	17 (85)	
Juliani S & Arma N (2018)	Dukungan Keluarga			
	Tidak Mendukung	8 (72,73)	3 (27,27)	0,021
	Mendukung	5 (23,81)	16 (76,19)	
	Pengetahuan			
	Kurang	30 (61,22)	19 (38,78)	0,005
	Cukup	28 (73,68)	10 (26,32)	
	Baik	17 (51,51)	16 (48,49)	
	Sikap			
	Negatif	42 (65,63)	22 (34,37)	0,004
	Positif	22 (39,29)	34 (60,71)	
Trismiyana E & Winata Ns (2019)	Dukungan Nakes			
	Kurang	41 (65,08)	22 (34,92)	0,007
	Baik	23 (40,35)	34 (59,65)	
	Pengetahuan			
	Buruk	132 (91,03)	13 (8,97)	<0,0001
	Baik	33 (41,25)	47 (58,75)	
	Pekerjaan			
	Bekerja	145 (81,92)	32 (18,08)	<0,0001
	Tidak Bekerja	20 (41,67)	28 (58,33)	
	Dukungan Keluarga			
Tidak Mendukung	132 (82,5)	28 (17,5)	<0,0001	
Mendukung	32 (49,23)	33 (50,77)		
Eugenie T, Dkk (2015)	Pengetahuan			
	Kurang	11 (34,37)	21 (65,63)	0,005
	Baik	4 (7,69)	48 (92,31)	
	Sikap			
	Negatif	10 (29,41)	24 (70,59)	0,047
	Positif	5 (10)	45 (90)	
	Dukungan Keluarga			
Tidak Ada	1 (50)	1 (50)	0,158	
Ada	14 (17,07)	68 (82,93)		

Hubungan Pengetahuan dengan ASI Eksklusif

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Ada enam (75%) literatur yang menunjukkan hasil signifikan tentang hubungan pengetahuan dengan ASI Eksklusif. Hampir keseluruhan literatur (87,5%) memiliki kecenderungan sama yaitu responden yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki pengetahuan yang kurang (Tabel 3).

Pengetahuan tentang ASI eksklusif pada responden bisa berasal dari mana saja, baik internet, konsultan ASI, keluarga, maupun teman. Sebagaimana menurut Utari, et al (2013), sebagian besar ibu post-partum di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, memiliki pengetahuan baik tentang ASI yang bersumber dari tenaga kesehatan/bidan. Menurutnya, apapun pendidikan responden sebenarnya tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya pengetahuan tentang ASI. Akan tetapi, Amin et al. (2014) mengansumsikan bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan mudah menerima informasi dan diberikan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik, seperti menyusui. Hal ini sejalan dengan artikel pada kajian literatur ini, yaitu penelitian Fau et al., (2019) memiliki mayoritas responden berpendidikan rendah dengan persentase kelompok yang tidak ASI eksklusif cukup tinggi. Hal ini berkebalikan dengan penelitian Azhari AS & Pristya TYR (2019) yang menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan tinggi dengan persentase kelompok yang ASI

eksklusif-lah yang lebih tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan bisa menjadi faktor tinggi rendahnya akses terhadap peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Persentase responden yang bekerja pada kedua artikel (Fau, et al, 2019 dan Azhari AS & Pristya TYR, 2019) lebih tinggi daripada yang tidak bekerja. Kondisi ibu yang tidak bekerja dimungkinkan akan memiliki banyak waktu untuk menyusui. Sebagaimana penelitian Oktoviyanda et al (2013) yang menyimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki praktik penyapihan yang baik. Hal ini dikarenakan ibu bekerja memiliki waktu yang terbatas sehingga berhenti menyusui bayinya lebih cepat.

Hubungan Sikap dengan ASI Eksklusif

Hanya ada tiga literatur yang menampilkan hasil analisis hubungan sikap dengan ASI Eksklusif dan keseluruhan hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Pada kelompok responden yang tidak memberikan ASI eksklusif, persentase yang memiliki sikap negatif lebih besar daripada yang memiliki sikap positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Cox, et al (2015) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki sikap lebih positif akan menyusui bayinya lebih lama.

Pembentukan sebuah sikap positif terhadap ASI eksklusif bisa berdasarkan usia ibu. Faktor usia ibu menentukan kualitas gizi yang akan diberikan kepada bayinya, salah satunya melalui proses menyusui. Sebagaimana hasil penelitian Wemakor, et al (2018) yang menunjukkan bahwa ibu yang masih berusia remaja memiliki bayi yang cenderung mengalami malnutrisi. Hal ini sejalan dengan artikel yang dikaji dalam penelitian ini. Penelitian Fau, et al, 2019 yang melibatkan ibu usia remaja (<20 tahun) dalam penelitiannya memiliki persentase kelompok yang ASI eksklusif lebih rendah daripada yang tidak ASI eksklusif. Berkebalikan dengan penelitian Azhari AS & Pristya TYR (2019) yang mayoritas responden berusia lebih dewasa (20-35 tahun) sehingga persentase kelompok yang ASI eksklusif lebih tinggi daripada yang tidak ASI eksklusif.

Hubungan Dukungan Sosial dengan ASI Eksklusif

Hampir keseluruhan hasil analisis dukungan pada kajian literatur ini memiliki kecenderungan bahwa responden yang tidak ASI eksklusif memiliki persentase dukungan yang kurang (tidak mendukung) lebih besar dibandingkan yang mendukung, baik dari suami, keluarga, maupun tenaga kesehatan. Menurut Rahmayanti, et al (2018), dukungan keluarga merupakan faktor penting untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu selama menyusui. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan informasi yang diperoleh ibu tentang menyusui sehingga memerlukan dukungan dari keluarga untuk meyakinkan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Sikap yang positif terhadap ASI eksklusif dapat dibentuk oleh lingkungan di sekitar ibu, baik suami, keluarga, maupun tenaga kesehatan. Pada artikel Trismiyana & Winata (2020), dukungan tenaga kesehatan sangat diperlukan melalui pemberian penyuluhan yang lebih inovatif kepada ibu menyusui. Saran-saran yang diberikan oleh tenaga kesehatan cenderung akan meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang diterimanya (Lee et al., 2013). Ditambah dengan rekomendasi dari Amin, et al (2014) agar suami memberikan dukungan yang tinggi sehingga keberhasilan ibu menyusui pada dua bulan pertama juga tinggi. Koralage, et al (2018) juga menemukan bahwa pada kelompok ibu yang diberikan intervensi berupa keterlibatan suami dalam proses menyusui menunjukkan memiliki sikap yang lebih positif terhadap ASI eksklusif dibandingkan kelompok yang tidak diberikan intervensi.

KESIMPULAN

Hasil pengkajian diperoleh informasi bahwa tidak semua literatur menampilkan data karakteristik responden dan hanya sebagian saja yang menampilkan data metode penelitian secara lengkap. Keseluruhan literatur menggunakan responden yang berjumlah di bawah 100 orang. Hasil analisis bivariat keseluruhan artikel menunjukkan bahwa mayoritas memiliki nilai yang signifikan untuk analisis hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial dengan pemberian ASI eksklusif. Dukungan sosial dalam pengkajian ini terdiri atas dukungan suami, keluarga, dan tenaga kesehatan.

SARAN

Penelitian berikutnya disarankan untuk melakukan pengkajian literatur yang lebih luas dalam penggunaan *database* dan penentuan metode penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbass-Dick, J., Stern, S. B., Nelson, L. E., Watson, W., & Dennis, C.-L. (2015). Coparenting Breastfeeding Support and Exclusive Breastfeeding: A Randomized Controlled Trial. *Pediatrics*, 135(1), 102. https://search.proquest.com/docview/1645772790?accountid=10382%0Ahttp://link.library.curtin.edu.au/openurl?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Acentral&atitle=Coparenting+Breastfeeding+Support+and+Exc
- Amin, W., I, I. W. A., & W, E. S. (2014). Pengaruh Faktor Sosial Ibu terhadap Keberhasilan Menyusui pada Dua Bulan Pertama. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 146–151.
- Caitom, C. D., Rumayar, A. A., Tucunan, A. A. T., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Sario, P. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 108–114.
- Condon, L., Rhodes, C., Warren, S., Withall, J., & Tapp, a. (2012). “But is it a normal thing?” Teenage mothers’ experiences of breastfeeding promotion and support. *Health Education Journal*, 72(2), 156–162. <https://doi.org/10.1177/0017896912437295>
- Cox, K. N., Giglia, R. C., & Binns, C. W. (2015). The influence of infant feeding attitudes on breastfeeding duration: evidence from a cohort study in rural Western Australia. *International Breastfeeding Journal*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.1186/s13006-015-0048-3>
- Emmott, E. H., & Mace, R. (2015). Practical support from fathers and grandmothers is associated with lower levels of breastfeeding in the UK millennium cohort study. *PLoS ONE*, 10(7), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0133547>
- Fau, S. Y., Nasution, Z., & Hadi, A. J. (2019). Faktor Presdiposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.1119/1.2218359>
- Florescu, L., Temneanu, O. R., & Mindru, D. E. (2016). Social and Medical Implications of Teenage Motherhood. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 52, 80–91. http://www.rcis.ro/images/documente/rcis52_05.pdf

- Johnson, S. M. (2014). Breastfeeding Initiation Among Teenage Mothers. *Journal of Student Nursing Research*, 3(2).
- Kanhadilok, S., & McGrath, J. M. (2015). An Integrative Review of Factors Influencing Breastfeeding in Adolescent Mothers. *The Journal of Perinatal Education*, 24(2), 119–127. <https://doi.org/10.1891/1946-6560.24.2.119>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Kiptanui CB, Kindiki JN, & Lelan JK. (2015). Impact of teenage motherhood on the academic performance in public primary schools in Bungoma County , Kenya. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 7(2), 61–71. <https://doi.org/10.5897/IJEAPS2014.0383>
- Kompasiana. (2017). *BKKBN: Usia Pernikahan Ideal Berkisar 21-25 Tahun*. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/03/06/omduca359-bkkbn-usia-pernikahan-ideal-berkisar-2125-tahun>
- Koralage, P., Mahesh, B., Gunathunga, M. W., Arnold, S. M., Jayasinghe, C., Pathirana, S., Makarim, M. F., & Manawadu, P. M. (2018). Effectiveness of targeting fathers for breastfeeding promotion : systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, 18(1140), 1–15.
- Lee, H. M. H., Durham, J., Booth, J., & Sychareun, S. (2013). A qualitative study on the breastfeeding experiences of first-time mothers in Vientiane, Lao PDR. In *BMC Pregnancy and Childbirth* (Vol. 13). <https://doi.org/10.1186/1471-2393-13-223>
- Lewin, A., Hodgkinson, S., Waters, D. M., Prempeh, H. A., Beers, L. S., & Feinberg, M. E. (2015). Strengthening Positive Coparenting in Teen Parents: A Cultural Adaptation of an Evidence-Based Intervention. *The Journal of Primary Prevention*, 36(3), 139–154. <https://doi.org/10.1007/s10935-015-0388-1>
- Limbat, R. D. C., Engkeng, S., & Punuh, M. I. (2020). PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PINELENG Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah memberikan ASI kepada bayi dengan tanpa makanan tambahan pada bayi usia 0-6 sangat bermanfaat dalam menyusui . Peran suami diperlukan dalam mendukung ibu s. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 9–15.
- London, W. (2014). *enterprise output Supporting teenage mothers to initiate breast feeding and developing a support intervention to increase breast feeding rates in a vulnerable group - the importance of place Thesis*.
- Mallviya, R., & Solanki, A. (2015). *Teen Pregnancy: Medical Risks and Realities*. 3(11), 1623–1628.
- Nurafifah, D. (2015). PERAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI DI DESA LOPANG KECAMATAN KEMBANGBAHU KABUPATEN LAMONGAN Dian Nurafifah. *Surya*, 07(02), 35–38.
- Oktoviyanda, V. D., Ropi, H., & Mardhiyah, A. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan , Pekerjaan , dan Paritas Ibu dengan Usia Penyapihan pada Balita. *Artikel Ilmiah*, 1(3), 152–157.
- Pentecost, R., & Grassley, J. S. (2014). Adolescents' Needs for Nurses' Support When Initiating Breastfeeding. *Journal of Human Lactation*, 30(2), 224–228.

<https://doi.org/10.1177/0890334413510358>

- Rahmayanti, R., Setyowati, S., & Afiyanti, Y. (2018). Pengalaman Ibu Remaja Primipara Memperoleh Dukungan Keluarga Dalam Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Mecuuar*, 1(1), 1–8. <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mnm/article/view/7>
- Rempel, L. A., Rempel, J. K., & Moore, K. C. J. (2017). Relationships between types of father breastfeeding support and breastfeeding outcomes. *Maternal and Child Nutrition*, 13(3). <https://doi.org/10.1111/mcn.12337>
- Rumiati, F., & Kusumawati, Y. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Pasangan Menikah Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Selo Boyolali Tahun 2017* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/53229/>
- Trismiyana, E., & Winata, N. S. (2020). Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7 – 12 bulan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 348–357. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i4.1534>
- Undlien, M., Viervoll, H. A., & Rostad, B. (2016). Effect of mother support groups on nutritional status in children under two years of age in Laisamis village, Kenya. *African Health Sciences*, 16(4), 904–909. <https://doi.org/10.4314/ahs.v16i4.4>
- UNICEF. (2012). Nutrition in the First 1 , 000 Days. In *The State of the World's Children*.
- USAID. (2014). *Multi-Sectoral Nutrition Strategy: 2014-2025*. 58. <https://www.usaid.gov/nutrition-strategy/>
- Utari, A. P., Roosita, K., & Damanik, M. R. M. (2013). Pengetahuan Gizi, Keluhan Kesehatan, Kondisi Psikologis, dan Pola Pemberian ASI Ibu Postpartum. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8((3)), 187–192.
- Wemakor, A., Garti, H., Azongo, T., Garti, H., & Atosona, A. (2018). Young maternal age is a risk factor for child undernutrition in Tamale Metr. *BMC Researc Note*, 11(1), 877. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3980-7>
- Wylie, S. (2009). Meeting the Needs of Teen Parents and their Children : Promising Practices. *Health (San Francisco)*, November, 1–7.